

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian diatas maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara untuk mengetahui karakteristik siswa atau peserta didik dalam suatu pembelajaran di kelas terlebih dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dengan cara mengadakan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik menjadi tahap penting dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam hal ini jika ingin mengetahui karakter dari peserta didik atau siswa maka diadakan asesmen diagnostik non-kognitif. Adapun tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif dapat dibagi menjadi tiga langkah utama, yaitu persiapan, dimana guru menyiapkan pertanyaan ataupun pernyataan terkait yang akan diujikan kepada peserta didik; pelaksanaan, yang mana peserta didik menjawab pertanyaan atau pernyataan secara jujur dan tanpa paksaan dari siapapun, karena ini menyangkut akan kepribadian masing-masing peserta didik dan langkah yang terakhir yaitu mendiagnosis dan menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif ini. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik, kompetensi awal, kekuatan, dan kelemahan strategi belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam. Dengan begitu, guru dapat menyesuaikan dan

menentukan rancangan pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi capaian pembelajaran dengan kemampuan siswa. Adapun tingkat prosentase karakteristik siswa atau peserta didik yang telah didapatkan dari hasil sebar angket di SMK PGRI 2 Kediri yaitu ada 99% dengan frekuensi 80 siswa dari 100% yang berarti di tingkat sedang. Artinya, siswa kelas X dan XI terbukti memiliki berbagai macam karakteristik.

2. Analisis proses pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif pada karakteristik peserta didik memiliki signifikan 0,003. Signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti mendapat penolakan hipotesis, akan tetapi setelah dilakukannya pengolahan data outlier oleh peneliti nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan, data signifikansinya normal karena data tersebut berada di atas rata-rata 0,05 (5%). Jadi hasil proses pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif terhadap karakteristik peserta didik di SMK PGRI 2 Kediri dikatakan tergolong tingkat tinggi dan sedang.
3. Berdasarkan hasil dari pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif terhadap karakteristik peserta didik di SMK PGRI 2 Kediri, menurut hasil uji hipotesis *Parametrik* berupa analisis regresi linier sederhana, asesmen diagnostik non-kognitif tidak memiliki pengaruh terhadap karakteristik peserta didik di SMK PGRI 2 Kediri dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,903 > 0,05$. Dengan kesimpulan, H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel asesmen diagnostik non-kognitif terhadap karakteristik peserta didik di SMK PGRI 2 Kediri. Hal itu disebabkan, karena kurangnya kemaksimalan asesmen diagnostik non-

kognitif itu sendiri sehingga berakibat belum tercapainya tujuan pembelajaran ataupun uji tes asesmennya, seperti yang sudah dipaparkan pada tabel uji analisis regresi linier sederhana diatas.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Untuk Pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan analisis karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang analisis karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik non-kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 2 Kediri. Maka perlu memodifikasi variabel-variabel independen baik menambah variabel atau menambah *time series* datanya. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.

2. Untuk para peneliti lain

Peneliti hendaknya mengembangkan penelitiannya dengan model variasi, menggabungkan dan memodifikasi isi penelitian. Hal tersebut bisa diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang sebanding dengan penelitian peneliti. Sumber perbandingan tersebut bisa diambil dari skripsi atau jurnal penelitian yang berkualitas sejak lima tahun terakhir.